

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Alat Permainan Edukatif

##### 1. Pengertian Alat Permainan Edukatif

Pada saat bermain anak akan mendapatkan pengalaman-pengalaman baru yang dapat mengasah pertumbuhan dan perkembangan anak. Untuk itu perlu adanya alat-alat permainan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan belajar.<sup>8</sup> Alat permainan edukatif merupakan alat yang dirancang secara khusus untuk tujuan pendidikan yang bertujuan untuk membantu perkembangan anak.<sup>9</sup>

Senada dengan pendapat di atas, Guslinda dan Kurnia juga mendefinisikan alat permainan edukatif sebagai alat atau benda yang dapat digunakan untuk bermain dalam rangka menstimulasi seluruh aspek perkembangan anak.<sup>10</sup> Memanfaatkan alat permainan edukatif ini memungkinkan anak-anak untuk memahami ide-ide abstrak melalui interaksi langsung, memberi mereka peluang yang luar biasa untuk terlibat dengan materi yang mereka jelajahi dan membantu semua perkembangan motorik halus anak.

---

<sup>8</sup>Natsir, *Pengembangan Alat Permainan Edukatif Anak Usia Dini: (Sebuah Kajian Teori Dan Praktik)*, 27.

<sup>9</sup>M. Fadlillah, *Buku Ajar Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Pernada Media Group, 2019), 56.

<sup>10</sup>Guslinda Rita Kurnia, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Surabaya: Jakad Publishing, 2018), 29.

Negara dan Darmawati dalam tulisan Jeni Roes menjelaskan bahwa APE merupakan alat yang dapat memberikan fungsi permainan dalam perkembangan anak secara optimal. Anak mengembangkan kemampuan kemampuan fisik, kognitif, bahasa dan sosialnya melalui alat permainan ini.<sup>11</sup> Ketika anak-anak terlibat dalam permainan, mereka akan menciptakan pemahaman mereka sendiri, memperkuat pelajaran yang diberikan oleh para pendidik dan membantu pertumbuhan mereka secara keseluruhan.

Jadi APE merupakan sumber belajar yang dirancang menjadi alat permainan, yang dapat membantu anak dalam mengembangkan berbagai aspek perkembangannya. Khususnya pada perkembangan motorik halus anak usia dini. APE dapat membantu anak untuk mengkoordinasikan antara mata dan tangan, dengan menggunakan otot-otot kecil, dan keterampilan anak seperti menggambar, menulis dan melipat.

## 2. Ciri-Ciri Alat Permainan *Edukatif*

APE atau media belajar mengacu pada alat permainan yang sengaja dibuat untuk tujuan pembelajaran. Ketika membahas alat permainan yang ditujukan bagi anak, APE secara khusus dibuat untuk meningkatkan berbagai aspek keterampilan anak usia dini. Munawara berpendapat mengenai sebuah sumber daya permainan dapat diklasifikasikan sebagai sumber daya APE

---

<sup>11</sup>Yetti Supriyati Rien Safrina, "Alat Permainan Edukatif Analisis Pengembangan Literasi Sains Anak Usia Dini" (2021): 3.

untuk anak-anak prasekolah jika memiliki ciri-ciri berikut ini:<sup>12</sup>

- a. Diarahkan pada anak Taman Kanak-Kanak.
- b. Berperan untuk meningkatkan aspek keterampilan anak usia dini.
- c. Hal ini dapat dimanfaatkan dalam berbagai macam metode, pola, dan tujuan di berbagai tujuan di bidang kemajuan atau memberikan banyak keuntungan.
- d. Memberi keamanan pada anak.
- e. Dibuat untuk memotivasi anak untuk melakukan hal-hal dan menjadi kreatif.
- f. Bersifat konstruksi atau telah dibuat sebelumnya.

### 3. Jenis Alat Permainan *Edukatif*

Jika dilihat dari cara pembuatannya, alat permainan *edukatif* dapat dikategorikan berdasarkan proses produksinya yaitu:<sup>13</sup>

- a. Pabrikan, yaitu alat permainan yang telah tersedia di toko- toko dan dapat dibeli di toko mainan. Dalam memilih APE pabrikan, guru perlu memperhatikan kondisi dan kebutuhan satuan PAUD agar sesuai, tidak memaksakan membeli alat main yang tidak terlalu diperlukan anak didik, ruangan yang digunakan juga perlu dipertimbangkan. Selain kesesuaian dengan kebutuhan dan ruang, pendidik juga perlu mempertimbangkan

---

<sup>12</sup>Natsir, *Pengembangan Alat Permainan Edukatif Anak Usia Dini: (Sebuah Kajian Teori Dan Praktik)*, 28–29.

<sup>13</sup>Natsir, *Pengembangan Alat Permainan Edukatif Anak Usia Dini: (Sebuah Kajian Teori Dan Praktik)*, 53–55.

bahan APE yang dipilih. APE dipilih dengan menggunakan bahan terbaik sehingga daya tahan usia pemakaian lebih lama.<sup>14</sup>Alat permainan pada umumnya dibuat khusus untuk kegiatan bermain seperti boneka, mobil-mobilan.<sup>15</sup>

- b. Dibuat sendiri, artinya alat bermain atau belajar yang dirancang oleh seorang guru atau orang tua. Alat ini dibuat dari barang bekas seperti bahan yang ada di sekitar, semacam: kayu, kardus, tutup botol bekas, kertas, dan lainnya. Bahan bekas yang diolah akan dimanfaatkan untuk belajar dan bermain harus aman.

Langkah-langkah yang dapat kita lakukan untuk membuat APE bersama anak antara lain:

- 1) Tentukan sasaran APE yang akan dibuat berdasarkan kelompok usia dan tahapan perkembangan anak.
- 2) Cari informasi dan inspirasi tentang ragam pembuatan dan pemanfaatan APE yang menarik bagi anak.
- 3) Libatkan anak dalam menyiapkan alat dan bahan di sekitar lingkungan rumah atau sekolah sesuai jangkauan anak.
- 4) Berikan arahan kepada anak untuk menggunakan alat dan bahan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

---

<sup>14</sup>Natsir, Pengembangan Alat Permainan Edukatif Anak Usia Dini: (Sebuah Kajian Teori Dan Praktik), 35.

<sup>15</sup>Sitty Rahmawati Talango Nuryati, *Alat Permainan Edukatif Berbasis Multiple Intelegence* (Cilegon Banten: Runzune Sapta Konsultan, 2022), 23.

- 5) Berikan dukungan dengan berbagai cara misalnya memberikan apresiasi lewat kata-kata, senyuman, mengacungkan jempol ataupun apresiasi lainnya, memberikan pertanyaan terbuka yang mendorong berpikir kritis (higher order thinking skills): mengapa kamu memilih alat dan bahan tersebut? Bagaimana perasaanmu setelah bermain dengan alat dan bahan tersebut? Dapatkah kamu menceritakan kegiatan yang telah kamu lakukan? dan pertanyaan lainnya.<sup>16</sup>
- c. Bahan lingkungan sekitar, yaitu media belajar dan bermain yang memakai bahan alam yang ada di sekitar seperti, daun-daunan, ranting, pasir, batu, tanah, biji-bijian, pewarna dari rempah-rempah. Bahan-bahan di lingkungan sekitar anak seperti mobil-mobilan dari kulit jeruk, kuda-kudaan dari pelepah pisang, kincir-kinciran dari daun singkong dan masih banyak lagi. Dalam perkembangan bermainnya anak usia dini menyerap pengetahuan melalui aktivitas yang ia lakukan, sehingga alat main yang dibutuhkan perlu memiliki unsur edukatif. Di Lembaga PAUD alat main tersebut disebut sebagai alat permainan edukatif.<sup>17</sup>

Kita dapat memanfaatkan berbagai media, sumber belajar atau alat dan bahan main yang ada di lingkungan sekitar untuk APE. Berbagai bahan yang dapat dimanfaatkan misalnya bahan alam, bahan bekas dan peralatan rumah tangga. Berikut pertimbangan pemanfaatan alat dan bahan main yang tersedia di lingkungan sekitar.

---

<sup>16</sup>Mirawati Mareta Wahyuni, *Pemilihan, Pembuatan, Dan Pemanfaatan Ape Secara Mandiri* (Jakarta: Kemendikbud, 2021), 16.

<sup>17</sup>Nuryati, *Alat Permainan Edukatif Berbasis Multiple Intelegence*, 23–24.

- 1) Identifikasi alat dan bahan main yang ada di sekitar dengan membuat daftar perlengkapan atau alat dan bahan main yang tersedia.
- 2) Identifikasi sumber daya yang tersedia di lingkungan tempat tinggal baik pegunungan, pesisir pantai, pedesaan dan perkotaan.
- 3) Pilihlah peralatan yang aman, ujung tidak tajam/runcing, kokoh dan tidak mudah pecah.
- 4) Pastikan kebersihan alat dan bahan main agar terbebas dari kotoran dan bakteri.
- 5) Hindari alat dan bahan main yang mengandung zat kimia berbahaya.
- 6) Lakukan perawatan berkala terhadap alat dan bahan main.
- 7) Perlengkapan atau bahan yang sudah tidak layak sebaiknya tidak digunakan kembali.<sup>18</sup>

Berdasarkan suasana di sekitar anak, lingkungan adalah hal yang sangat utama untuk kemampuan anak karena membantu memberikan pengaruh terhadap kemampuan anak lewat perasaan yang muncul, keamanan yang dialami, dan peluang untuk berkolaborasi yang didapatkan dari lingkungan yang dibuat sedemikian rupa.<sup>19</sup> Pembelajaran tidak selalu memerlukan permainan tetapi penggunaan permainan yang biasanya dapat memberikan manfaat dalam menambah variasi, semangat dan minat dalam proses belajar mengajar. APE sangat bermanfaat untuk keterampilan AUD,

---

<sup>18</sup>Mareta Wahyuni, *Pemilihan, Pembuatan, Dan Pemanfaatan Ape Secara Mandiri*, 15.

<sup>19</sup>Habibah Afiyanti Putri, "Menciptakan Lingkungan Belajar Aman Dan Nyaman Di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini" (2024): 2.

seperti:<sup>20</sup>

- a. Meningkatkan kreativitas dan keterampilan anak. Bermain dapat meningkatkan fungsi fisik dan psikis anak. Permainan edukatif juga membantu anak-anak menguatkan dan menampilkan anggota tubuh mereka, serta menumbuhkan kreativitas dan kepribadian anak.
- b. Melatih kemampuan motorik anak, keterampilan motorik anak jelas saat anak menggerakkan, mengangkat dan melempar mainannya. Percobaan untuk meraih dan memegang sesuatu seperti mainannya, meraba, atau memegangnya dengan kelima jarinya adalah contoh stimulasi motorik halus.
- c. Menciptakan suasana yang memungkinkan anak bermain sambil belajar dengan alat permainan. Anak juga merasa senang saat bermain. Misalnya melihat macam-macam gambar, bermain kartu yang bisa memunculkan rasa ketertarikan bagi anak saat anak melihat gambar khas atau belum dilihat sebelumnya.

Permainan memberikan banyak keuntungan sebagai rangsangan kemampuan anak. Kegiatan bermain ini mengharuskan anak-anak untuk melibatkan semua indera mereka. Misalnya, komunikasi yang terlibat dalam permainan mengaktifkan pendengaran dan penglihatan. Selain itu, interaksi antara gerakan, stamina, kekuatan, keterampilan, dan koordinasi selama

---

<sup>20</sup>Refni Fajar Wati Zega, "Manfaat Penggunaan Permainan Edukatif Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini" (2023): 3.

bermain berfungsi untuk meningkatkan perkembangan fisik, intelektual, dan kognitif. Selain itu, kegiatan bermain juga mendorong pertumbuhan aspek spiritual, sosial, dan pribadi seseorang. Integrasi yang harmonis antara indera dan tantangan yang sesuai dengan usia selama bermain sangat bermanfaat bagi kesehatan fisik, kemampuan berpikir, kreativitas, dan kepribadian, yang semuanya berkontribusi pada pertumbuhan diri. Masing-masing faktor ini memengaruhi karakter seseorang, membantu mereka menavigasi jalan hidupnya.<sup>21</sup>

#### 4. Kelebihan Alat Permainan *Edukatif*

Hifza dalam tulisan Fadillah menyajikan berbagai alasan pentingnya peralatan bermain *edukatif* selama tahun-tahun awal seperti yang diuraikan di bawah ini. APE dapat membantu anak dalam mengembangkan pengetahuan dan meningkatkan karakter anak. Mendukung anak untuk meningkatkan kemampuan berinteraksi. Membantu anak dalam mengembangkan keterampilan dan menghasilkan hal baru. Membantu anak dalam mengembangkan keterampilan berpikirnya. Membantu anak untuk mengembangkan kesadaran diri. Membantu anak untuk meningkatkan imajinasinya. Membantu anak dalam melatih keterampilan anak. Membantu anak dalam meningkatkan cara bersosialisasinya.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup>Muhammad Asip, *Pentingnya Alat Permainan Edukatif (APE) Bagi Anak* (Jawa Barat: CV. Media Sains Indonesia, 2023), 42–43.

<sup>22</sup>Hifza, *Pengembangan Alat Permainan Edukatif Tradisional* (Kalimantan Selatan: Ruang Karya, 2023), 45–46.

## 5. Kegiatan Membentuk dan Melipat Kertas

Febriani Harahap dan Seprina mengutip Hajar Parmadhi dan Evan Sukardi mencatat bahwa origami, keterampilan melipat kertas, menghasilkan karya. Selain itu, meremas dan menyusun ulang kertas juga dapat menghasilkan ekspresi artistik tiga dimensi yang imajinatif.<sup>23</sup> Melipat origami merupakan suatu metode dalam berkarya atau keterampilan tangan yang secara umum dibuat dari kertas, yang bertujuan untuk menciptakan berbagai macam mainan, dekorasi, benda fungsional, alat peraga, dan kreasi lainnya.

Melipat kertas bukan kegiatan yang menarik bagi anak, tetapi juga memberikan manfaat besar bagi perkembangan motorik halus anak. Kegiatan ini melibatkan banyak aspek keterampilan fisik, seperti kesinkronan mata dan tangan, ketelitian dalam mengikuti langkah, serta penguatan otot-otot jari dan tangan. Selain itu, melipat kertas juga melibatkan proses kognitif yang cukup rumit, di mana anak-anak belajar mengenali bentuk dan ukuran, serta mengikuti instruksi dengan baik. Semua ini membantu anak untuk lebih mandiri dalam melakukan berbagai kegiatan yang memerlukan kontrol motorik halus.

### **B. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini**

#### 1. Definisi Perkembangan Motorik Halus

---

<sup>23</sup>Seprina Febriyani Harahap, "Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Melipat Kertas Origami" (2019): 3.

Gerakan motorik halus memiliki peranan yang penting, dalam perkembangan anak yang melibatkan anggota tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot kecil. Terutama dalam kemampuan melakukan aktivitas sehari-hari yang memerlukan keterampilan motorik halus. Gerakan yang melibatkan keterampilan motorik halus tidak memerlukan energi, melainkan memerlukan koordinasi yang cermat dan hati-hati. Choirun Nisak Aulina mengutip Dini dan Daeng Sari mendeskripsikan motorik halus adalah sebagai kegiatan yang melibatkan otot-otot kecil, yang membutuhkan koordinasi mata dan lengan. Koordinasi mata dan tangan yang memungkinkan seseorang untuk melakukan gerakan dengan cermat dan tepat.<sup>24</sup> Selain itu, Dwi Nomi Pura juga mengutip Sumartini menjelaskan bahwa penyempurnaan penggunaan jaringan otot kecil pada gerakan anak, yang dikenal sebagai perkembangan motorik halus, dibentuk oleh waktu anak untuk belajar melatih motoriknya.<sup>25</sup>

Pengembangan keterampilan motorik halus berhubungan dengan otot anak untuk mengerjakan pekerjaan yang menggunakan kelompok otot yang lebih kecil, seperti tindakan menulis, mencubit, memegang, membuat sketsa, menyusun balok, menggunting dan kegiatan serupa. Keterampilan motorik halus membutuhkan penguasaan dari otot kecil dari tubuh untuk mencapai tujuan tertentu. Kemampuan motorik halus mencakup koordinasi tangan dan mata, yang membutuhkan kecermatan yang tinggi.

---

<sup>24</sup>Choirun Nisak Aulina, *Metodologi Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini* (Jawa Timur: Umsida Pers, 2017), 33.

<sup>25</sup>Dwi Nomi Pura, "Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Media Serutan Pensil" (2019): 2.

Santrock dalam tulisan Afida yang mengatakan keterampilan motorik halus melibatkan gerakan yang dipersiapkan dengan baik dan tepat seperti menggenggam mainan, mengkancing baju, yang memerlukan kelincihan tangan, yang menunjukkan kemampuan motorik halus.<sup>26</sup> Keterampilan motorik halus untuk anak meliputi kemampuan anak untuk menampilkan sesuatu yang anak peroleh. Gerakan otot indah dalam bentuk koordinasi, ketangkasan dan kecakapan dalam menggunakan tangan dan jari-jari.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa perkembangan motorik halus adalah aspek yang sangat penting dalam perkembangan anak karena dapat menunjang kemandirian dan kemampuan anak dalam menjalani aktivitasnya sehari-hari. Maka sangat perlu rangsangan atau stimulus yang baik sehingga keterampilan anak dapat berkembang secara maksimal, dan sejalan dengan pertumbuhan sistem saraf anak.

## 2. Tujuan dan Fungsi Perkembangan Motorik Halus AUD

Sinta Ayu Lestari, mengutip Saputra dan Rudyanto yang mengatakan bahwa tujuan keterampilan motorik halus anak usia dini yaitu anak bisa menfungsikan otot kecil seperti jari tangan, anak mampu mengkoordinasikan kelincihan tangan dengan mata, anak mampu mengelola emosi.<sup>27</sup> Kemampuan

---

<sup>26</sup>Nadhifa Afida Cholisa Augusta Sukma, Sholinah, "Melatih Kemampuan Motorik Halus Dan Motorik Kasar Anak Usia Dini" (2023): 8.

<sup>27</sup>Dyah Lyesmaya Sinta Ayu Lestari, Muhammad Ishaq Gery, "Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Seni Melipat Origami Pada Anak Kelompok A TK Aisyiyah 3 Cipetir" (2024): 39.

untuk menggunakan otot-otot halus dalam melakukan tugas-tugas yang membutuhkan presisi dan kecermatan dikenal sebagai keterampilan motorik halus. Menurut Vania Petrina Calista, TA Larasati, dan Wuryaningsih Dwi Sayekti, mengemukakan tujuan keterampilan motorik halus adalah anak mampu mengembangkan keterampilan motorik halus yang berkaitan dengan keterampilan gerak kedua tangan, mampu menggerakkan anggota tubuh yang berkaitan dengan gerak jari jemari, seperti kesiapan menulis, menggambar, dan memanipulasi benda, mampu mengkoordinasikan aktivitas indra mata dan tangan, dan mampu mengendalikan emosi saat melakukan aktivitas motorik halus.<sup>28</sup>

Keterampilan motorik halus membantu anak meningkatkan kemampuan dalam mengerjakan pekerjaan yang membutuhkan kecermatan dan ketepatan. Keterampilan lengan halus juga dapat mempengaruhi persiapan anak dalam belajar, karena kegiatan membentuk kesinkronan antara tangan dan mata harus dilakukan dalam jumlah waktu yang cukup lama, meskipun penggunaan tangan secara penuh belum mungkin dicapai.

Sinta Ayu Lestari mengutip Toho dan Gusril, mengemukakan fungsi utama motorik adalah meningkatkan kemampuan masing-masing orang yang bermanfaat meningkatkan kemampuan dalam beraktivitas.<sup>29</sup> Lebih jauh

---

<sup>28</sup>Wuryaningsih Dwi Sayekti Vania Petrina Calista, TA Larasati, "Kejadian Stunting Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Balita" (2021): 4.

<sup>29</sup>Sinta Ayu Lestari, Muhammad Ishaq Gery, "Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Seni Melipat Origami Pada Anak Kelompok A TK Aisyiyah 3 Cipetir," 5.

dikatakan bahwa kemampuan motorik yang bagus, memungkinkan seseorang untuk mengendalikan pekerjaan khusus. Aulina mengutip Hurlock menyatakan bahwa peran perkembangan motorik halus dalam mengidentifikasi perkembangan individu yaitu:<sup>30</sup> Anak-anak dapat merasa senang dan menghibur diri dengan keterampilan motoriknya. Misalnya, anak dapat merasa gembira bermain boneka, bola dan lain-lain.

Kemampuan motorik memungkinkan anak beralih dari keadaan yang membantu selama awal kehidupannya ke kondisi yang bebas memungkinkan anak berpindah- pindah tempat dan bertanggung jawab atas diri mereka sendiri. Kondisi ini dapat membantu membangun rasa percaya diri anak sendiri. Kemampuan motorik anak bisa membantu anak beradaptasi diri dengan sekitarnya. Pada usia prasekolah anak sudah bisa latihan menggambar, melukis, baris-berbaris, dan mempersiapkan menulis.

### 3. Prinsip Perkembangan Motorik Halus

Seorang guru harus menekankan betapa pentingnya kegiatan bermain bagi keterampilan motorik halus AUD. Berfokus pada kemampuan dan kebutuhan anak, bermain sambil belajar, menciptakan lingkungan baik memakai beragam sarana dan bahan ajar, membangun keterampilan hidup dan memanfaatkan TI.<sup>31</sup> Pendidik harus memperhatikan dua hal penting tentang perkembangan anak: pertama, betapa pentingnya kegiatan anak untuk

---

<sup>30</sup>Aulina, *Metodologi Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*, 41–42.

<sup>31</sup> Aip Saripudin, "Analisis Tumbuh Kembang Anak Ditinjau Dari Aspek Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini" (2019): 3.

mengembangkan daya pikir dan kreativitas anak usia dini; yang kedua, situasi di mana anak tidak dapat bergerak sendiri dan menjelajahi lingkungannya.

Beberapa prinsip perkembangan menurut Hurlock yang dikutip oleh Neneng sebagai berikut:<sup>32</sup>

- a. Kemampuan motorik anak berdasarkan kesempurnaan otot dan syaraf gerakan. Gerakan yang terampil tidak dapat dilakukan sebelum semua metode otot anak berkembang. Otot yang mengontrol gerakan akan bertumbuh agak perlahan selama masa kanak-kanak. Tindakan sukarela yang teratur tidak mungkin terjadi sebelum berkembang dengan matang.
  - b. Akan sia-sia mengajarkan anak-anak gerakan terampil jika perkembangan otot dan syaraf anak berkembang dengan baik.
  - c. Perkembangan motorik mengikuti pola dapat diterapkan.
4. Tahap Perkembangan Motorik halus Anak Usia Dini

Meraih dan menggenggam dikenal sebagai awal mula perkembangan motorik halus bayi. Selama dua tahun pertama kehidupan, bayi memperhalus tindakan meraih dan menggenggam. Sistem menggenggam bayi sangat fleksibel. Bayi membedakan genggamannya pada objek tergantung pada ukuran dan bentuk objek dan ukuran tangan mereka sendiri. Bayi menggenggam objek kecil dengan ibu jari dan jari telunjuk atau jari tengah,

---

<sup>32</sup>Neneng Siti Lathifah Mirna Lisa, Ani Mustika, "Educational Game Equipment Promotes Fine Motoric Development in Children 4-6 Years" (2020): 5.

sedangkan objek yang besar dengan seluruh jari pada satu atau dua tangan.<sup>33</sup> Kemampuan anak untuk mengatur gerakan kecil menjadi lebih halus pada saat mereka berusia lima tahun. Mata mengarahkan gerakan tangan, lengan, dan jari. Pada tahap ini, kemampuan motorik anak sudah semakin berkembang, contohnya pada saat menulis huruf-huruf yang menyerupai huruf yang sebenarnya, memotong kertas, anak mampu mengikuti desain gambar, sehingga menghasilkan guntingan yang lebih baik.

Selama fase ini, menciptakan gambar dan lukisan yang lebih rumit menghadirkan tantangan bagi seorang anak. Gambar manusia dari sederhana yang hanya berupa kepala atau kepala dan menjadi versi yang lebih rinci yang menampilkan kaki, lengan. Pada usia enam tahun, anak sudah bisa menggunakan palu, mengoleskan lem, mengikat tali sepatu, dan menata pakaian. Saat ini keterampilan motorik halus anak masih berkembang. Tahap perkembangan AUD adalah sebagai berikut:

Usia	Tingkat capaian perkembangan anak
4-5 tahun	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat garis tegak, datar, dan bentuk geometris</li> <li>2. Menjiplak bentuk</li> <li>3. Melakukan tugas kompleks dengan memperhatikan koordinasi mata dan tangan.</li> <li>4. Melalui gerakan manipulatif, menghasilkan berbagai jenis media dan bentuk.</li> <li>5. Mengekspresikan diri melalui hasil karya.</li> <li>6. Mengendalikan gerak tangan menggunakan otot halus.</li> </ol>
5-6 tahun	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat gambar sesuai dengan idenya</li> <li>2. Meniru bentuk</li> <li>3. Bereksperimen dari berbagai media.</li> <li>4. Memakai peralatan alat makan dan alat tulis dengan</li> </ol>

<sup>33</sup>Nurlaili, "Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini" (2019): 5.

	<p>benar.</p> <p>5. Menggunting sesuai dengan pola.</p> <p>6. Menempel gambar dengan tepat.</p> <p>7. Menggambarkan diri melalui gerakan menggambar.<sup>34</sup></p>
--	---

#### 5. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

Agar berkembang dengan baik motorik halus pada usia 5-6 tahun harus seimbang dengan ciri kemampuan yang seharusnya. Mudjito dalam tulisan Fida Etrika Nugraha mengemukakan bahwa perkembangan keterampilan motorik halus pada anak usia 5 dan 6 tahun mengarah pada peningkatan koordinasi dalam gerakan mereka Sinkronisasi tangan, lengan, dan tubuh terjadi secara efektif dengan panduan visual.<sup>35</sup> Jari- jari lainnya berfungsi untuk menstabilkan genggaman, sementara tangan dan pergelangan tangan tetap stabil, sehingga jari-jari dapat bergerak selama menulis. Pergelangan tangan memainkan peran penting dalam mengelola aktivitas yang membutuhkan pengaturan arah, kekuatan, atau cengkeraman saat melakukan atau memegang barang.

#### 6. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus AUD

Keterampilan motorik halus anak kadang tidak berkembang sesuai tahapan yang tepat. Keterampilan motorik halus AUD, dapat dipengaruhi oleh banyak hal, seperti. Aspek berikut dapat memperlancar atau menghambat keterampilan motorik halus anak sebagai berikut:

##### a. Faktor Genetik

<sup>34</sup>Nurlaili, "Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini," 9.

<sup>35</sup>Fida Etrika Nugraha, "Identifikasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Gugus III Kecamatan Piyungan Bantul" (2017): 3.

Choirun Nisak Aulina, mengutip Rumini dan Sundari mengatakan bahwa setiap orang memiliki macam-macam sifat genetik yang mendukung pertumbuhan peningkatan motorik, termasuk otot yang kuat, koneksi saraf yang efektif, dan kemampuan kognitif, yang baik dan cepat.<sup>36</sup> Faktor genetik atau keturunan adalah aspek yang berasal dari pribadi anak (internal) muncul dari sifat keturunan dengan kesamaan jasmani dengan orang tuanya dari orangtua anak. Menunjukkan faktor genetik yaitu karakteristik yang dibawa oleh orang tua anak.

#### b. Faktor Gizi

Menurut Almatsier yang dikutip oleh Anton Komaini menjelaskan penggunaan energi keterampilan anak, seperti bermain, dan belajar. Keadaan tubuh adalah hasil dari mengonsumsi makanan, pemakaian nutrisi.<sup>37</sup> Selama dalam kandungan, bayi dalam keadaan yang sehat, tidak kehilangan gizi, tidak keracunan, harus mendapatkan vitamin untuk mendukung keterampilan motorik halus anak dengan cepat.

#### c. Kesehatan dan Gizi Anak Pasca Melahirkan

Kondisi anak sangat mempengaruhi perkembangan motorik halus anak, dengan melihat pertumbuhan dan perkembangan anak yang berjalan begitu cepat. Pertumbuhan anak yang cepat membutuhkan gizi yang cukup untuk membentuk sel-sel dan jaringan-jaringan tubuh yang baru. Anak yang

---

<sup>36</sup>Aulina, *Metodologi Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*, 17.

<sup>37</sup>Komaini, *Kemampuan Motorik Anak Usia Dini*, 46.

memiliki kondisi kesehatan yang kurang baik atau terganggu dapat menghambat perkembangan keterampilan motorik halus dan dapat membahayakan sel dan jaringan tubuh anak. Misalnya pada saat lahir memakai alat bantuan seperti alat vacum, atau tang, dari segi ekonomi, lingkungan sosial, kekurangan nutrisi, dan ASI akibatnya bayi mengalami masalah otak yang dapat menghambat keterampilan motorik anak.

Seperti yang dikemukakan oleh Fifi Dwijayanti, Hendi Setiadi, Asupan gizi yang baik pada anak sering tidak bisa dipenuhi seorang anak karena disebabkan beberapa faktor. Termasuk diantaranya adalah tingkat pendidikan ibu, pengetahuan ibu tentang gizi dan kesehatan, kondisi sosial ekonomi keluarga, ketersediaan bahan pangan, serta hubungan emosional anggota keluarga yang lain yang tercermin dalam suatu kebiasaan.<sup>38</sup>

#### d. Kondisi Lingkungan

Faktor lingkungan pertumbuhan dan perkembangan anak menjadi peran penting dalam membentuk keterampilan motorik anak.<sup>39</sup> Aspek di sekitar anak yang buruk dapat mengganggu keterampilan motorik halus anak, dan membuat anak kurang memperoleh kebebasan untuk bergerak.

#### e. Pola Asuh

---

<sup>38</sup>Hendi Setiadi Fifi Dwijayanti, "Pentingnya Kesehatan Masyarakat, Edukasi Dan Pemberdayaan Perempuan Untuk Mengurangi Stunting Di Negara Berkembang" (2020): 6.

<sup>39</sup>Anik Yulaika Ni Luh Diah Sita Ayu Dewi, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah Di TK RA Diponegoro Desa Ngjum Kabupaten Malang" (2019): 2.

Pengasuhan adalah hal yang konsisten yang diimplementasikan pada anak dari waktu ke waktu.<sup>40</sup> Tridhonanto dalam buku Anton Komaini, menjelaskan bahwa anak-anak cenderung meniru dan belajar dari orang tua mereka. Orang tua berperan sebagai pengaruh utama dalam kehidupan anak, dan bertindak sebagai panutan yang paling menonjol. Ketika anak-anak melihat orang tua mereka, mereka berperilaku positif, anak cenderung melakukan hal yang sama juga jika orang tua bertindak tidak tepat. Peran pengasuhan anak meliputi pengasuhan, pendidikan, bimbingan, dan pendisiplinan anak untuk mendukung perkembangannya menuju kedewasaan dan untuk mendorong kepatuhan terhadap norma-norma masyarakat yang umumnya diantisipasi.<sup>41</sup>

Ada tiga cara utama orang tua mengasuh anak yaitu, otoriter, permisif, demokratis,. Cara asuh otoriter cenderung membatasi kebebasan anak, memperlakukan mereka seolah-olah mereka diprogram untuk mengikuti setiap aturan dan arahan yang dibebankan kepada mereka. Dengan begitu anak tidak diperkenankan oleh orang tua untuk melakukan hal yang disukai, karena orang tua menganggap bahwa perilaku anak adalah tanggung jawab orang tua sepenuhnya.<sup>42</sup> Meskipun pola asuh permisif sangat kontras dengan gaya

---

<sup>40</sup>Yusriah Jaja Suteja, "Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak" (2017): 4.

<sup>41</sup>Komaini, *Kemampuan Motorik Anak Usia Dini*, 47.

<sup>42</sup>Nur Shela Mardiana, "Pengaruh Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Interaksi Anak Usia Dini Nur Shela Mardiana1" (2020): 2.

otoriter. Kartono dalam tulisan Titis, pola asuh permisif, mendapatkan kebebasan sepenuhnya dari orang tua dan bebas membuat keputusan sendiri mengenai langkah yang akan dilakukan oleh anak, anak tidak pernah diberikan arahan ataupun penjelasan dari orang tua tentang sesuatu yang sebaiknya dilakukan anak. Bahkan dalam pola asuh permisif hampir tidak ada komunikasi antara orang tua dan anak.<sup>43</sup> Pendekatan yang paling efektif dalam mengasuh anak adalah demokratis; Dariyo dalam tulisan, pola asuh demokratis adalah orang tua dan anak kedudukannya sejajar, setiap keputusan diambil bersama, anak tetap diawasi dan dapat bertanggung jawab secara moral dalam setiap tindakannya.<sup>44</sup>

Ketiga gaya pengasuhan yang disebutkan di atas tidak diragukan lagi memainkan peran penting dalam membentuk berbagai pengalaman hidup yang akan dihadapi anak sepanjang hidupnya. Pengalaman sehari-hari, tidak diragukan lagi, akan secara signifikan mempengaruhi perjalanan pertumbuhan, terutama dalam kaitannya dengan penyempurnaan perkembangan motorik.

## 7. Indikator Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

Beberapa indikator dari perkembangan motorik halus anak usia dini, yaitu

---

<sup>43</sup>Titis Pravitasari, "Pengaruh Persepsi Pola Asuh Permisif Orang Tua Terhadap Perilaku Membolos" (2012): 3.

<sup>44</sup>Nur Asiyah, "Pola Asuh Demokratis, Kepercayaan Diri Dan Kemandirian Mahasiswa Baru" (2013): 6.

a. Membuat Gambar Sesuai Idenya

Huliyah dalam tulisan Wuri dan Nur, menjelaskan bahwa anak yang mampu menuangkan ide dalam bentuk gambar yang bermacam-macam sesuai idenya, berarti anak mempunyai kreativitas.<sup>45</sup> Menggambar adalah salah satu aktivitas yang dilakukan oleh anak sejak usia dini. Kegiatan ini dapat memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kreativitasnya serta dapat membantu perkembangan motorik halus anak usia dini sesuai dengan kegiatan atau tema yang diberikan.

b. Meniru bentuk

Suatu aktivitas yang diimplementasikan anak untuk menciptakan sebuah bentuk karya dengan cara melihat sesuatu yang mudah ditiru. Meniru bentuk untuk kegiatan anak usia dini, dapat dilakukan dengan membuat celengan, ikan lele, kumbang dan sebagainya.<sup>46</sup> Anak dapat menirukan bentuk sesuai dengan bentuk yang diberikan atau diperlihatkan seperti gambar, tulisan ataupun kegiatan lainnya.

c. Menggunting sesuai dengan pola

Kegiatan menggunting sesuai pola dapat membantu kemampuan

---

<sup>45</sup>Nur Kholik Afandi Wuri Hartanti, "Analisis Implementasi Metode Menggambar Bagi Pembentukan Kreativitas Anak Usia Dini Dalam Perspektif Teori Konstruktivisme" (2023): 2.

<sup>46</sup>Sinta Ayu Lestari, Muhammad Ishaq Gery, "Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Seni Melipat Origami Pada Anak Kelompok A TK Aisyiyah 3 Cipetir," 1-2.

motorik halus anak sehingga anak dapat menguasai otot jari dan tangan anak.<sup>47</sup> Tahapan terakhir dalam belajar pola menggunting adalah mencoba menggunting berbagai macam bentuk. Anak-anak dapat mencoba menggunting bentuk-bentuk seperti lingkaran, segitiga, bintang, hati, dan lain-lain. Hal ini akan menolong anak memperkuat kemampuan lengan halus anak, dan meningkatkan kreativitas dan imajinasi mereka.

d. Menempel gambar dengan tepat

Menempel juga dapat diartikan sebagai kegiatan yang melibatkan kemampuan motorik halus anak, di mana mereka menggunakan tangan dan jari-jari untuk menempelkan benda-benda kecil dengan presisi. Proses ini mengharuskan anak untuk mengontrol gerakan tangan mereka agar hasilnya rapi dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Selain menyenangkan, aktivitas menempel juga memiliki manfaat penting bagi perkembangan anak.<sup>48</sup> Menempel merupakan salah satu kegiatan belajar sambil bermain yang sangat menyenangkan bagi anak. Kita bisa memperkenalkan berbagai macam bentuk dan warna yang bisa menarik perhatian anak dan menyenangkan dengan kegiatan menempel kertas yang sudah diwarnai dan digunting.

---

<sup>47</sup>Nina Permata Sari Putri Sekar Dina Rizkita, "Mengembangkan Keterampilan Menggunting Sesuai Pola Menggunakan Model Project Based Learning Direct Instruction Dan Media Kertas Bufallo Pada Kelompok B TK Islam Khadijah Plus" (2025): 9.

<sup>48</sup>Aisyah Sisilia Pratyningrum, "Meningkatkan Semangat Belajar Siswa Kelas 1 Dengan Kegiatan Menempel Di SDN Tambakaji 04 Semarang" (2024): 4.